

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dahlia dalam Fadilah, dkk mengemukakan bahwa bahasa memiliki peran yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari fungsinya yang menggerakkan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan, baik berupa perasaan, pikiran, maksud, maupun emosi secara langsung.¹ Dalam proses komunikasi, penutur berusaha untuk memberikan informasi dengan harapan bahwa mitra tutur akan memahami pesan yang disampaikan. Namun, sering kali terjadi kesalahpahaman akibat perbedaan situasi dan konteks percakapan. Oleh sebab itu, memahami bahasa bukan hanya soal tata bahasa, tetapi juga tentang bagaimana bahasa digunakan oleh penutur dan mitra tutur.

Pragmatik dan studi tentang tindak tutur memainkan peran penting dalam pemahaman ini. Kajian bahasa dimulai dengan meneliti tindak tutur karena bahasa selalu hadir dalam bentuk tindakan. Kajian pragmatik melibatkan tiga aspek utama yaitu bentuk, makna, dan konteks. Memahami ketiga aspek tersebut sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Tindak tutur merupakan fenomena individu yang bersifat psikologis, keberhasilannya bergantung pada kemampuan bahasa penutur dalam menyesuaikan diri dengan situasi tertentu. Dalam tindak tutur, perhatian utama diberikan pada makna atau

¹ Ajruni Fadilah dkk, *Tindak Tutur Illokusi dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel*, Journal of Education and Humanities, Volume 1 Nomor 1, Maret 2023, hlm. 112 – 120.

tujuan dari tindakan yang diungkapkan melalui ujaran. Sebagai contoh, kalimat "di sini panas sekali!" dapat memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Ucapan tersebut bisa saja dimaksudkan untuk menyampaikan fakta tentang kondisi udara, mengisyaratkan permintaan agar jendela dibuka atau AC dinyalakan, atau bahkan sebagai bentuk keluhan terhadap situasi yang tidak nyaman.

Dalam karya sastra novel, tindak tutur muncul melalui interaksi antar tokoh yang diwujudkan dalam percakapan. Komunikasi verbal yang terdapat dalam novel memanfaatkan bentuk tindak tutur langsung. Salah satu wujud peristiwa tutur yang terdapat dalam karya fiksi dapat dijumpai dalam novel. Novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang disusun dalam bentuk cerita. Secara umum, novel termasuk salah satu hasil karya sastra yang bersifat kreatif. Isi novel dapat mencakup berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan menggunakan narasi dalam bentuk tulisan dan kata-kata, novel mampu membawa pembaca memahami gambaran realitas kehidupan melalui kisah yang disajikan di dalamnya.

Penutur memiliki berbagai cara untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur, tergantung pada kemampuan yang dimilikinya. Menurut John Searle dalam Isna dan Lisetyo, tindak tutur merujuk pada ucapan yang memiliki tujuan spesifik, seperti menyampaikan pendapat, memberikan instruksi, mengajukan pertanyaan, atau membuat janji.² Dalam sumber yang sama, Searle menjelaskan bahwa ada tiga jenis tindak tutur yang bisa dilakukan oleh penutur: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah tindak tutur ilokusi.

² Isna dan Lisetyo, *The Use of Direct and Indirect Speech Acts between Higher and Lower Social Class in Titanic Movie*, hlm. 1-8.

Dalam penelitian ini, novel digunakan sebagai sumber data untuk menganalisis jenis, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hal ini disebabkan oleh adanya rangkaian tindak tutur yang lebih banyak ditemukan dalam novel dibandingkan dengan cerita pendek, sehingga memberikan data yang lebih memadai untuk mendukung analisis tindak tutur. Peneliti menggunakan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai sumber data penelitian.

Novel digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mengidentifikasi makna dan fungsi tindak tutur ilokusi, karena memadai untuk dianalisis. Novel sendiri merupakan representasi dari peristiwa yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian digambarkan oleh penulis dalam bentuk tulisan.

Tere Liye dikenal sebagai penulis yang konsisten dalam menghasilkan karya-karya inspiratif dengan gaya penulisan yang sederhana namun mampu menyentuh emosi pembaca. Sejak memulai kariernya pada tahun 2005, Tere Liye telah menerbitkan lebih dari belasan buku, beberapa di antaranya menjadi *best seller*, termasuk novel berjudul *Selamat Tinggal*.

Penelitian ini menggunakan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020, dengan tebal buku 350 halaman. Beberapa alasan memilih tindak tutur sebagai fokus utama penelitian ini:

- 1) tindak tutur memberikan kesempatan untuk mengkaji struktur bahasa secara lebih dalam, terutama kaitannya dengan penggunaan kosakata ketika melakukan komunikasi;
- 2) tindak tutur adalah fenomena linguistik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang relevan dan aplikatif dengan konteks komunikasi nyata;
- 3) tindak tutur tidak

hanya sekadar peristiwa bahasa yang terjadi secara otomatis, tetapi juga memiliki fungsi dan tujuan yang jelas.

Tindak tutur dapat menyampaikan maksud yang spesifik dan bahkan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau pendengar, sehingga penting untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi ini bekerja dalam berbagai konteks.

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur setiap tokoh dalam novel dengan mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi menurut teori John Searle (1979). Tujuannya adalah untuk memahami makna atau maksud di balik setiap ujaran yang diungkapkan oleh tokoh melalui penggunaan penanda kalimat tindak tutur. Penanda dalam konteks ini merujuk pada lambang bahasa, yaitu bentuk fisik bahasa seperti kata, frasa, klausa, dan sebagainya.

Permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada tindak tutur ilokusi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada novel karya Tere Liye yang banyak membahas tentang realitas sosial yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial setiap tokohnya dalam novel. Penggunaan percakapan antartokoh banyak digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan konflik antartokoh melalui ujaran-ujaran yang mengandung berbagai makna.

Menurut Searle, dalam tindak tutur ilokusi penutur (tokoh-tokoh) yang terdapat dalam novel tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan tertentu melalui tuturan, seperti memberi perintah, menyatakan pendapat, menyampaikan janji, atau meminta sesuatu.

Oleh sebab itu, penelitian tindak tutur ilokusi lebih menekankan pada fungsi komunikatif dan maksud yang ingin dicapai oleh penutur, bukan semata-mata pada bentuk struktural kalimat yang diucapkan.³

Alasan yang mendasari penelitian ini didasarkan pada banyaknya kajian mengenai tindak tutur dalam bentuk lisan serta kritik dan saran yang ditemukan di berbagai situs *online* dan media sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan novel sebagai sumber data karena berbentuk tulisan. Sebelum memilih novel *Selamat Tinggal*, penulis telah membandingkannya dengan dua novel lain, yaitu *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* karya Tere Liye. Namun, novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye memiliki lebih banyak data yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan pada jenis, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Penelitian ilokusi sebagai fokus dalam kajian novel lebih relevan dibandingkan lokusi dan perlokusi karena ilokusi berkaitan langsung dengan maksud komunikasi yang ingin disampaikan oleh tokoh dalam cerita. Dalam analisis novel, dialog dan narasi bukan hanya menyampaikan informasi secara literal (lokusi) atau memengaruhi pembaca (perlokusi), tetapi juga memiliki tujuan komunikasi tertentu seperti menyatakan perintah, janji, permintaan, atau ekspresi emosi yang lebih kompleks. Dengan demikian, pendekatan ilokusi dapat mengkaji analisis yang lebih dalam terhadap bagaimana para tokoh berinteraksi, membangun konflik, serta mengembangkan alur cerita.

Penelitian ilokusi berperan penting dalam membantu memahami bagaimana pengembangan karakter oleh tokoh, bagaimana konflik diciptakan, dan bagaimana

³ John R. Searle, *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* (Cambridge: Cambridge University Press, 1979), 3.

hubungan antartokoh terjalin. Selain itu, penelitian ilokusi lebih aplikatif karena membantu mengungkap teknik naratif yang digunakan oleh penulis untuk membangun suasana, emosi, dan pesan dalam cerita. Penggunaan ilokusi dalam dialog novel dapat menggambarkan perubahan emosi tokoh, membangun ketegangan, atau memberikan petunjuk tersembunyi kepada pembaca.

Dibandingkan lokusi yang hanya berfokus pada struktur dan makna ujaran secara tekstual, ilokusi memperhatikan dimensi pragmatis dari tuturan, termasuk konteks dan tujuan komunikasi. Sementara itu, perlokusi yang mengkaji dampak ujaran terhadap pendengar lebih sulit dianalisis dalam novel karena efek dari suatu ujaran sering kali tidak dapat diamati secara langsung atau eksplisit dalam teks. Novel sebagai karya sastra lebih sering menggambarkan tindakan dan respons tokoh melalui dialog, sehingga pendekatan ilokusi lebih efektif untuk memahami dinamika interaksi dalam cerita.

Di sisi lain, penelitian lokusi hanya terbatas pada aspek kebahasaan yang eksplisit dan cenderung kurang menggali makna di balik tuturan. Sedangkan perlokusi lebih sulit dianalisis dalam novel karena dampaknya terhadap pembaca bersifat subjektif dan tidak selalu dapat diukur dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian ilokusi lebih sesuai untuk mengkaji novel karena memberikan wawasan mendalam tentang makna komunikasi pada suatu percakapan, dinamika interaksi antartokoh, serta strategi bahasa yang digunakan oleh penulis dalam membangun karakter tokoh pada cerita.

Kajian mengenai tindak tutur ilokusi dalam ranah pragmatik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik pada tataran wacana lisan maupun tulis. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada tindak tutur dalam media komunikasi

langsung seperti *talkshow*, pidato, tayangan televisi, maupun interaksi di media sosial. Sementara itu, penelitian dalam ranah karya sastra khususnya novel, belum banyak menjangkau kajian secara menyeluruh terhadap kelima jenis tindak tutur ilokusi sebagaimana diklasifikasikan oleh John Searle (1979), yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar studi hanya menyoroti satu atau dua jenis tindak tutur, serta belum secara mendalam menganalisis fungsi komunikatif dan makna pragmatik yang terkandung dalam tuturan tokoh fiksi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan (*research gap*) berupa kurangnya kajian komprehensif yang tidak hanya mengklasifikasikan jenis tindak tutur, tetapi juga menginterpretasikan fungsi dan intensi komunikasi tokoh berdasarkan konteks naratif yang menyertainya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dalam dua aspek utama. Pertama, objek kajian yang digunakan adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yang memiliki muatan sosial, kritik moral, serta dinamika komunikasi tokoh yang khas dan belum banyak diteliti dalam konteks tindak tutur ilokusi. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan jenis tindak tutur, tetapi juga menganalisis makna serta fungsi pragmatik dari tuturan dalam membangun konflik, karakterisasi tokoh, dan relasi antartokoh. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memperluas kontribusi teori tindak tutur dalam wacana fiksi dan memperkaya khazanah kajian pragmatik linguistik.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada relevansinya dalam pengembangan literasi pragmatik dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Tuturan dalam karya fiksi seperti novel dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap makna ujaran, maksud tersirat, serta strategi komunikasi dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran bahasa, sekaligus menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan analisis tindak tutur.

1.2 Fokus dan SubFokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Kemudian subfokus dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Jenis tindak tutur ilokusi yang tercermin pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi komunikatif dari tindak tutur ilokusi, yaitu menyampaikan informasi, memberi perintah atau permintaan, mengekspresikan perasaan, menyatakan janji atau komitmen, dan membentuk keputusan yang mengubah status mitra tutur.
- 3) Konteks sosial dalam dialog yang melibatkan tindak tutur ilokusi, seperti hubungan antar tokoh, situasi saat berbicara, dan pengaruhnya terhadap fungsi serta makna tuturan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang penelitian, berikut beberapa rumusan masalah penelitian:

- 1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimana makna dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam membangun interaksi tokoh?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam penerapan teori tindak tutur ilokusi John Searle (1979) pada karya sastra novel. Melalui analisis terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, penelitian ini menunjukkan bagaimana lima jenis tindak tutur ilokusi digunakan dalam dialog tokoh untuk membentuk makna, konflik, dan konteks sosial.

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman terhadap teori tindak tutur dan memperkuat posisi pragmatik sebagai pendekatan analisis bahasa yang tidak hanya terbatas pada wacana lisan, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam wacana fiksi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan ilmu sastra Indonesia, khususnya dalam bidang linguistik pragmatik yang berkaitan dengan teori tindak tutur.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan memperdalam wawasan terkait kajian pragmatik, dengan fokus utama pada analisis tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi kajian pragmatik pada analisis novel.

c) Pembaca Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pembaca umum bahwa tuturan yang terdapat dalam novel tidak hanya menyampaikan cerita, memunculkan konflik dan solusi, tetapi juga menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari tindakan yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel.